



## Pencegahan *Fraud* Pada Karyawan BMT Syariah Jatim Melalui Pendekatan Pengendalian Sistem Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Mochamad Amarta Fasa\*, Dwiyani Sudaryanti, Nur Hidayah  
Universitas Islam Malang, Indonesia  
\*22102081038@unisma.ac.id

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the influence of internal system control (X1) on fraud prevention (Y), analyze the influence of compensation suitability (X2) on fraud prevention (Y), analyze the influence of religiosity (Z) which can strengthen the influence of internal system control (X1) on fraud prevention (Y), Analyzing the influence of religiosity (Z) can strengthen the influence of compensation suitability (X2) on fraud prevention (Y). The type of research used in this research is explanatory, where the influence between certain variables through hypothesis testing is explained in detail. The primary data source in this research was obtained directly from BMT Syariah East Java employees through a questionnaire containing closed statements. Researchers selected all branch office employees as members of the research population starting from branch heads, remedial officers, account officers, savings and financing account officers, along with tellers. It is the employees at the branch who are considered to be at greatest risk of fraud, because they can have direct contact with customers, both for savings and financing transactions. From research data to testing, it shows that internal system control (X1) does not have a significant negative effect on fraud (Y) in BMT Syariah East Java employees, Compensation suitability (X2) has a negative and significant effect on fraud (Y) in East Java BMT Syariah employees, Religiosity (Z) is unable to strengthen the negative influence of internal system control (X1) on fraud (Y) on East Java BMT Syariah employees, Religiosity (Z) is unable to strengthen the negative influence of compensation suitability (X2) on fraud (Y) on East Java BMT Syariah employees.*

**Keywords:** *Internal System Control; Compensation Suitability; Fraud Prevention; Religiosity*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk Menganalisis Pengaruh Pengendalian Sistem Internal (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y), Menganalisis Pengaruh kesesuaian kompensasi (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y), Menganalisis Pengaruh religiusitas (Z) dapat memperkuat pengaruh pengendalian sistem internal (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y), Menganalisis Pengaruh religiusitas (Z) dapat memperkuat pengaruh kesesuaian kompensasi (X2) terhadap pencegahan *fraud*(Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*, dimana pengaruh antar variabel tertentu melalui pengujian hipotesis dijelaskan secara rinci. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari Karyawan BMT Syariah Jatim melalui kuesioner berisi pernyataan yang bersifat tertutup. Peneliti memilih semua karyawan kantor cabang sebagai anggota populasi penelitian yang di mulai dari kepala cabang, *remedial officer*, *account officer*, *account officer* simpanan dan pembiayaan, beserta teller. Karyawan yang berada di cabang itulah yang dianggap besar resiko nya terhadap tindak kecurangan atau *fraud*, karena yang dapat berhubungan langsung dengan nasabah baik dari transaksi tabungan maupun pembiayaan. Dari data penelitian hingga pengujian menghasilkan

bahwa Pengendalian sistem internal (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Kesesuaian kompensasi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Religiusitas (Z) tidak mampu memperkuat pengaruh negatif pengendalian sistem internal (X1) terhadap fraud (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Religiusitas (Z) tidak mampu memperkuat pengaruh negatif kesesuaian kompensasi (X2) terhadap fraud (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim.

**Keywords: Pengendalian Sistem Internal; Kesesuaian Kompensasi; Pencegahan Fraud; Religiusitas**

## Pendahuluan

Kecurangan, korupsi, penyalahgunaan asset, penggelapan dana masih menjadi hal yang tidak dapat dihindari bagi sebagian besar perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Dikarenakan, pengelolaan kerja yang sudah terbagi atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang luas terhadap pengawasan elemen suatu perusahaan. Kecurangan atau *fraud* merupakan penipuan yang disengaja dilakukan oleh sekelompok orang sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan pribadi bagi pelaku kecurangan. Menurut Nurhayati & Aminah (2014), Pada prinsipnya *fraud* memiliki tiga unsur yaitu adanya perbuatan melawan hukum, dilakukan oleh orang dari dalam maupun orang dari luar perusahaan serta dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara individu atau kelompok sementara di lain pihak merugikan pihak lain baik langsung atau tidak langsung.

Pada saat ini kasus penipuan atau kecurangan semakin meningkat seiring dengan perkembangan digitalisasi, digitalisasi di sektor keuangan ini menjadi angin segar bagi yang melakukan transaksi dengan prinsip ekonomi. Di sisi lain menjadi berita baik juga bagi oknum dengan niat jahat, (*Bisnis Liputan6.Com*). Dikutip dari surat kabar online Gatra.com), Kasus kecurangan akuntansi atau fraud terjadi pada Koperasi Tiga Pilar Makmur Colomadu, kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh mantan teller dengan hasil pemotongan sisa hasil usaha (SHU), dan penggelapan dana operasional sebesar 9,3 Miliar. Kecurangan akuntansi juga terjadi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Banjar Triwangsa seballi, keliki, koperasi yang berdiri tahun 2003 merupakan koperasi yang beranggotakan warga banjar triwangsa, permasalahan yang terjadi yaitu pengelolaan koperasi tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang mana uang tabungan yang berjumlah 2 miliar tidak ada penanggung jawab serta tidak adanya arus kas dan hasil penyelidikan terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh pengurus, Dikutip dari surat kabar (*Radar Bali.com*). Mengantisipasi terjadinya fraud melalui pendekatan pengendalian sistem internal untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi salah satu langkah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang. Kesesuaian kompensasi juga dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan atau tidak serta dapat mencegah melakukan fraud.

Tabel 1. Fraud di Indonesia

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Presentasi
1	Fraud Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Asset	50	20.9%

Berdasarkan tabel diatas kerugian terbesar di indonesia dengan adanya akibat *fraud* berasal dari tindakan korupsi, penyalahgunaan asset serta laporan keuangan. Maka bahwa tantangan dalam menghadapi kasus kecurangan perlu dilakukan secara serius kepada semua instansi yang ada. Terjadinya *fraud* juga dapat dikendalikan dengan pengendalian sistem internal yang dilakukan oleh koperasi agar dapat mengevaluasi kinerja agar pengurus dapat memahami kondisi yang ada pada koperasi serta berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga koperasi dapat terus bertahan”. Berdasarkan (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, n.d.) Nomor 14 / per / M.KUKM / XII / 2009 “Tentang pedoman penilaian kesehatan simpan pinjam koperasi dan unit simpan pinjam koperasi” mempunyai tujuan agar koperasi dikelola secara profesional dengan memegang prinsip kehati-hatian serta menjaga kesehatan koperasi, sehingga meningkatkan kepercayaan serta memberi manfaat kepada anggota dan masyarakat sekitar. Hal ini juga sejalan dengan (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, n.d.) Nomor 20 / per / M.KUKM / XI / 2008 Tentang kesehatan koperasi diperlukan adanya pengawasan sistem akuntansi. “Sistem akuntansi digunakan untuk mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan”. Sistem akuntansi yang berjalan dengan baik akan membentuk ekosistem ekonomi dari hubungan antara pihak internal dan eksternal. Kesesuaian kompensasi juga dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan atau tidak serta dapat mencegah melakukan *fraud*.

Menurut Zainal et al. (2014), kompensasi yang diterima oleh karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan, dengan hal itu maka dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan, namun jika pemberian tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan. Tindakan *fraud* terjadi karena adanya *moral hazard* seseorang yang telah merencanakan untuk melakukan kecurangan, oleh sebab itu tingkat religiusitas seseorang juga berperan penting atas kecenderungan melakukan kecurangan *fraud*, Talib (2021). Religiusitas seseorang akan tampak dalam pengimplementasian dan pemahamannya dalam aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja. Meskipun kompensasi yang mereka terima telah cukup untuk mendapatkan kepuasan kerja, dan pengelolaan perusahaan sudah baik, namun jika seseorang memiliki niat yang buruk untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dan ketaatan dalam menjalankan Agamanya kurang, maka keduanya maka akan sulit mencegah kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan (*fraud*). Menurut ACFE Indonesia, (2019), terdapat dua jenis kecurangan dalam akuntansi atau *fraud* yaitu penipuan internal dan penipuan kontrol sistem. Penipuan internal terjadi secara alami yang melekat dalam segala bentuk aktivitas yang mana seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *fraud*. Kecurangan pengendalian sistem terjadi karena lemahnya sistem dan karyawan biasanya telah mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal. Upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan akan lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan upaya represif. Pencegahan perlu dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi atau nama baik institusi maupun individu. Selain itu, kejadian *fraud* yang tidak segera ditangani atau lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran sehingga segala bentuk upaya praktik *fraud* dapat diantisipasi secepat mungkin agar terhindar dari segala resiko kerugian, Kurniasari et al. (2019). Setiap entitas bisnis tidak ada yang terbebas dari penyimpangan dan ancaman *fraud*, termasuk entitas

bisnis dengan skala besar maupun dalam skala kecil. Fakta menunjukkan bahwa banyak perusahaan dari keuangan dan sektor perbankan (*Banking and Financial Service*) justru menjadi sektor yang mengalami kasus fraud terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan pada, ACFE Indonesia (2019).

Gambar 1. Lembaga yang paling dirugikan dengan adanya fraud



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, (ACFE, 2019)

Berdasarkan tabel diatas bahwa lembaga keuangan yang paling dirugikan dengan adanya *fraud*. Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi pada sektor perbankan menurunkan kepercayaan nasabah untuk mengendapkan dana di bank. Namun selain bank, masyarakat juga dapat bertransaksi di lembaga keuangan yang berbasis syariah. Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang menggunakan sistem koperasi sangat pesat di Indonesia, salah satunya yaitu pada BMT Syariah Jatim yang mana pada awal berdirinya lembaga keuangan non bank ini bermula dari keprihatinan terhadap masyarakat yang cenderung perekonomiannya masih menggunakan unsur ribawi, banyaknya para pedagang yang bertransaksi kepada pihak rentenir. Maka dari permasalahan itulah berdirinya BMT Syariah Jatim yang bertempat di kota Pasuruan, akan tetapi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan mempengaruhi gaya hidup atau perilaku manusia yang cenderung hidup bermewah-mewahan serta menginginkan semua yang serba instan, maka karyawan yang bekerja di lembaga keuangan inilah yang sangat beresiko akan terjadinya tindak kecurangan.

Pencegahan perlu dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi atau nama baik institusi maupun individu. Selain itu, kejadian fraud yang tidak segera ditangani atau lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran sehingga segala bentuk upaya praktik fraud dapat diantisipasi secepat mungkin agar terhindar dari segala resiko kerugian, Kurniasari et al. (2019). Menurut Utari et al. (2019) semakin kuat dalam pengendalian sistem internal maka segala bentuk tindak kecurangan atau *fraud* dapat di minimalisir tetapi jika pengendalian sistem internal lemah maka tindak kecurangan akan semakin mudah dilakukan. kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan atau otoritas karyawan tersebut. semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan menurunkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pengendalian sistem internal yang dilakukan oleh, Islamiyah et al. (2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *fraud*. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh, Taufik & Nasir (2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal terhadap pencegahan *fraud* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Ariastuti et al. (2020) yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian sistem internal terhadap terjadinya *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Eldayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, Ayem & Kusumasari (2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian serupa yang dilakukan oleh, Kivaayatul Akhyaar et al. (2022) menunjukkan pengendalian sistem internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian Giovano et al. (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh, Vacumi & Halmawati (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh, Maulidya & Fitri (2020), dimana variabel religiusitas berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kecenderungan kecurangan. Orang yang paham akan Agamanya sekalipun tidak berarti tidak akan terlibat dalam praktik *fraud*. Hal ini terjadi karena masih adanya egoisme dan keserakahan yang besar dalam diri manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Priyastiwi & Setyowati (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh, Musakkir (2022) menemukan hasil bahwa Religiusitas seseorang tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan *fraud* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan menurunkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Suwarianti & Sumadi (2020) dan Haryanti & Nuryanto (2018) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan (*fraud*) akan semakin menurun. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhsani (2018), Wulandari (2020), dan Rahmi et al. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian mereka, pengaruh positif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan atau otoritas karyawan tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang melakukan tindak kecurangan.

Pada penelitian terdahulu oleh Rahmi et al. (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan” memiliki kesamaan meneliti pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*. Namun penelitian ini lebih menitik beratkan pada kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* yang lebih kompleks dengan beberapa indikator seperti kompensasi finansial yang meliputi gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang diberikan perusahaan dan kompensasi non finansial (adanya jenjang karir yang jelas dan adanya promosi jabatan). Pada penelitian yang dilakukan oleh Talib (2021) terdapat persamaan yang menggunakan variabel Religiusitas sebagai variabel moderating, dalam tesisnya yang berjudul “*The Effect of Fraud Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity*” dimana religiusitas dalam penelitiannya berfokus dalam memoderasi *fraud* dengan hasil bahwa religiusitas dapat mampu memoderasi terhadap tindak kecurangan.

Setelah mengkaji beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu

meskipun menjadi acuan penelitian. Penelitian ini memiliki unsur keorisinalitas dan kebaruan dari penelitian sebelumnya, keorisinalitas pada penelitian ini yaitu berfokus kepada pengendalian sistem internal dan kompensasi serta memakai religiusitas untuk memperkuat ataupun memperlemah terhadap *fraud* yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang memasukan pengendalian sistem internal yang dimoderasi oleh religiusitas terhadap *fraud*, padahal secara teori bahwa pengendalian sistem internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan dan merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan, semakin berkualitas dalam melakukan pengendalian internal maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap *fraud*. Dalam kebaruan penelitian ini terdapat variabel pengendalian sistem internal serta memasukan variabel religiusitas untuk memoderasi antara variabel dependen dan independent serta belum ada yang meneliti terhadap objek yang sama. Peneliti memilih variabel religiusitas untuk dijadikan moderating pada pengendalian sistem internal dan kompensasi yaitu agar karyawan yang bertugas dalam pengendalian internal dapat dengan lugas dan meneguhkan aturan yang berlaku didalam internal sedangkan dalam kompensasi agar karyawan dapat berlaku dengan jujur meskipun kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan harapan serta berharap pada perusahaan bahwa karyawan perlu diberikan bekal agama yang kuat agar dalam bekerja tidak melakukan hal yang menyimpang. inilah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang akan diberikan dapat menambah khasanah keilmuan yang baru.

Dari banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia dan atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan perbedaan yang terletak pada sampel dan obyek, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*, dimana pengaruh antar variabel tertentu melalui pengujian hipotesis dijelaskan secara rinci. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan yang diperoleh langsung dari kuesioner kemudian penulis mengolah data tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari Karyawan BMT Syariah Jatim melalui kuesioner berisi pernyataan yang bersifat tertutup. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan), Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, namun juga bisa terdiri dari objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pada BMT Syariah Jatim.

Peneliti memilih semua karyawan kantor cabang sebagai anggota populasi penelitian yang di mulai dari kepala cabang, *remedial officer*, *account officer*, *account officer* simpanan dan pembiayaan, beserta teller. Karyawan yang berada di cabang itulah yang dianggap besar resiko nya terhadap tindak kecurangan atau *fraud*, karena yang dapat berhubungan langsung dengan nasabah baik dari transaksi tabungan maupun pembiayaan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian diskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua karyawan cabang yang berjumlah 495 karyawan. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Sampel pemilihan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah yang dipaparkan harus representatif agar hasil penelitian dapat disamaratakan serta dalam perhitungan tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, lalu dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran sampel / Jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian pada kesalahan untuk mengambil sampel yang masih bisa ditolerir

e : Besaran kesalahan (0,1=10%)

Metode yang digunakan untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{495}{1 + 495(0.1)^2}$$

$$n = \frac{495}{1 + 495(0.01)}$$

$$n = \frac{495}{1 + 4,95}$$

$$n = \frac{495}{5,95}$$

$$n = 83,19$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 83 orang atau sekitar 27.3% dari seluruh karyawan di BMT Syariah Jatim.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu kuesioner yang diajukan. Untuk melihat apakah instrument itu valid atau tidak, dapat diukur dengan melihat output *convergent validity* dan *discriminant validity*. Instrument dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Namun apabila nilai *loading factor* kurang dari 0,7 maka instrument tidak dapat diterima atau tidak valid. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Fraud (Kecurangan) (Y)	Kesesuaian Kompensasi (X2)	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Pengendalian Sistem Internal (X1)	Religiusitas (Z)
(X2)* (Z)				1,374		
(X1)* (Z)			2,105			
X1.1					0,701	
X1.10					0,789	

X1.2		0,734
X1.3		0,776
X1.4		0,791
X1.5		0,773
X1.6		0,820
X1.7		0,764
X1.8		0,799
X1.9		0,785
X2.1	0,759	
X2.2	0,772	
X2.3	0,799	
X2.4	0,809	
X2.5	0,848	
Y.1	0,724	
Y.2	0,744	
Y.3	0,763	
Y.4	0,718	
Y.5	0,743	
Y.6	0,850	
Y.7	0,797	
Z.1		0,855
Z.2		0,823
Z.3		0,854
Z.4		0,826
Z.5		0,766

Sumber : Olah data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity* yang terdiri dari semua indikator memiliki nilai loading lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator adalah *valid* artinya instrumen tersebut dapat mengukur ketepatan atau kebenaran dari setiap instrumen yang diukur.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data dengan tujuan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari suatu variabel atau suatu struktur. Suatu kuesioner dalam suatu penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika mendapatkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 3. Uji Reabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Fraud (Kecurangan) (Y)	0,880	0,907	Valid
Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,858	0,898	Valid
Moderating Effect 1	1,000	1,000	Valid
Moderating Effect 2	1,000	1,000	Valid
Pengendalian Sistem Internal (X1)	0,926	0,937	Valid
Religiusitas (Z)	0,883	0,914	Valid

Sumber : Data diolah SmartPLS. 2023



Berdasarkan tabel 3 uji *composite reliability*, menunjukkan semua variabel dengan nilai diatas 0,70. Artinya bahwa konstruk dari semua variabel dapat memberikan hasil yang relative sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subyek yang sama.

Tabel 4. Statistik Deskripsi Pengendalian Sistem Internal

No.	Indikator	Pertanyaan	Mean
X1.1	<i>Control Environment</i>	Perusahaan menerapkan nilai etika kepada semua karyawan maupun pimpinan	3.85
X1.2		Terdapat prosedur aturan dalam filosofi karyawan perusahaan	3.90
X1.3	<i>Risk Management</i>	Pimpinan perusahaan menjamin seluruh aspek utama transaksi tidak dikendalikan oleh satu orang	3.89
X1.4		Manajemen perusahaan mengelola secara berkala pemutakhirkan dokumentasi yang mencakup seluruh sistem pengendalian internal serta transaksi penting	4.01
X1.5	<i>Control Activities</i>	Pimpinan menjelaskan arahan secara spesifik kepada karyawan mengenai tujuan perusahaan	3.96
X1.6		Perusahaan menjelaskan kemungkinan resiko yang terjadi di dalam bekerja	3.97
X1.7	<i>Information and Communication</i>	Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan dikelola dengan Sistem Informasi BMT	3.97
X1.8		Sistem pengolahan data dengan teknologi yang digunakan untuk memproses informasi dengan tepat waktu pada semua transaksi	3.97
X1.9	<i>Monitoring</i>	Pimpinan perusahaan memantau hasil pekerjaan karyawan	4.07
X1.10		Internal audit secara rutin mengadakan pemeriksaan pada sistem informasi guna mendukung terciptanya pengendalian internal	3.97
<i>Grand Mean</i>			4.00

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan perolehan *grand mean* pengendalian sistem internal sebesar 4,00. Nilai tertinggi terdapat pada indikator monitoring, karyawan BMT Syariah Jatim merasa bahwa monitoring yang dilakukan oleh instansi sudah sangat baik dalam melakukan pengawasan hasil kinerja karyawan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator control environment dengan skor 3,85. Hasil jawaban responden menegaskan bahwa instansi kurang menerapkan nilai etika kepada karyawan padahal nilai etika sangat dibutuhkan karena dapat membentuk suatu nilai, norma serta perilaku karyawan untuk menciptakan hubungan yang adil dan sehat, sehingga secara tidak langsung karyawan akan mendorong adanya sikap tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya.

Tabel 5. Statistik Deskripsi Kesesuaian Kompensasi

No.	Indikator	Pertanyaan	Mean
X2.1	Bisyaroh/Gaji	Bisyaroh yang saya terima telah sesuai dengan kontribusi yang telah saya berikan kepada instansi	3.98

X2.2	Insentif	Saya mendapatkan reward ketika mencapai target keuangan	4.09
X2.3	Tunjangan	Saya mendapat berbagai tunjangan baik tunjangan jabatan, asuransi, tunjangan hari raya dan sisa hasil usaha yang memadai.	4.28
X2.4	Fasilitas	Saya mendapat fasilitas transport kendaraan dengan baik	3.89
X2.5	Kompensasi Non Finansial	Ketika kinerja saya baik maka instansi akan memberikan promosi jabatan.	4.03
<i>Grand Mean</i>			4.05

Sumber : Data diolah SmartPLS 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan grand mean kompensasi sebesar 4,05. Nilai tertinggi terdapat pada indikator tunjangan, yang berarti pada karyawan BMT Syariah Jatim merasa tunjangan yang diberikan telah memadai baik dalam tunjangan jabatan, tunjangan hari raya serta sisa hasil usaha, dengan skor 4,28. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator fasilitas dengan skor 3.89. Hasil jawaban responden menegaskan bahwa fasilitas transportasi yang diberikan instansi kurang memadai, dikarenakan untuk bagian lapangan sangat membutuhkan hal tersebut baik digunakan survey pembiayaan, penagihan serta mencari tabungan.

Tabel 6. Statistik Deskripsi Religiusitas

No.	Indikator	Pertanyaan	Mean
Z.1	keyakinan (ideologis)	Saya meyakini bahwa bekerja di BMT sudah sesuai dengan syariat Islam	4.73
Z.2	Praktik agama (ritualistik)	Instansi tempat saya bekerja memberi keleluasaan untuk beribadah	4.81
Z.3	pengalaman agama (konsekuensial)	Saya percayab bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan dari Allah SWT.	4.73
Z.4	pengetahuan agama (intelektual)	Saya menyesal ketika melakukan perbuatan buruk atau yang dilarang agama.	4.47
Z.5	pengamalan (eksperensial)	Saya memberikan yang terbaik pada instansi tempat saya bekerja	4.67
<i>Grand Mean</i>			4.68

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan grand mean religiusitas sebesar 4,68. Nilai tertinggi terdapat pada indikator praktik agama (ritualistik), yang berarti pada karyawan BMT Syariah Jatim merasa bahwa karyawan mendapatkan keleluasaan dalam melakukan beribadah, dengan skor 4,81. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengetahuan agama (intelektual) dengan skor 4.47.

Tabel 7. Statistik Deskripsi *Fraud*

No.	Indikator	Pertanyaan	Mean
Y.1	<i>Lapping</i>	Saya tidak pernah menggunakan uang tabungan atau angsuran anggota terlebih dahulu sebelum disetorkan ke kantor.	4.62

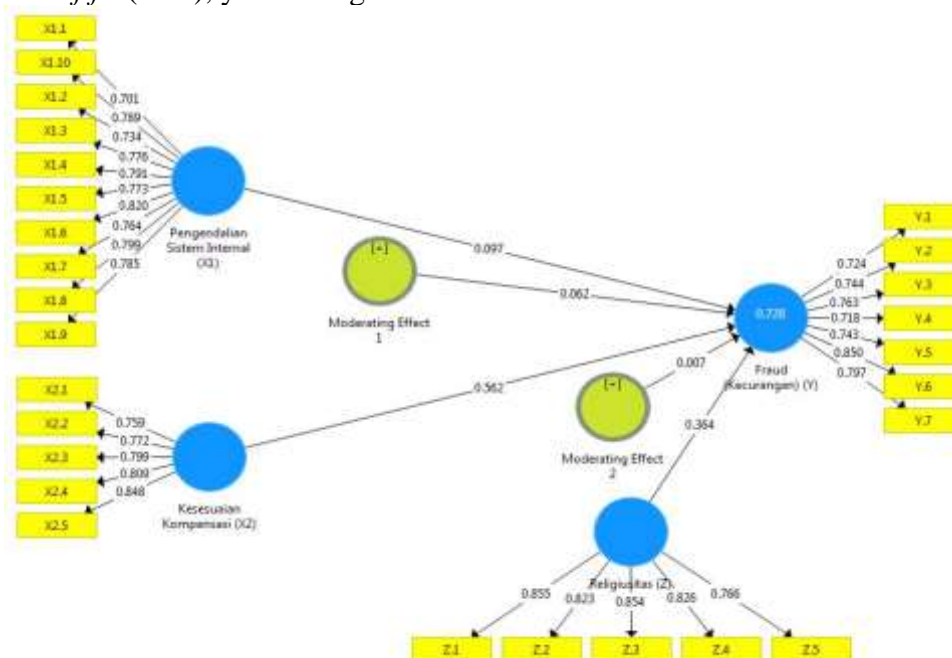
Y.2		Saya tidak pernah melakukan penghapusan atau penghilangan setoran tabungan atau angsuran dengan tidak menyetorkan kepada instansi.	4.77
Y.3	<i>Embezzlement</i>	Saya tidak pernah mengubah besarnya nominal setoran tabungan atau angsuran anggota dan tidak memberinya bukti transaksi	4.30
Y.4	<i>Pilferage</i>	Saya tidak pernah menggunakan investariskantor seperti alat tulis atau inventaris lainnya untuk kepentingan pribadi.	4.34
Y.5	<i>Falsification</i>	Saya tidak pernah sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi keuangan	4.67
Y.6	<i>Skimming</i>	Saya tidak pernah melakukan penarikan tabungan anggota tanpa sepengetahuan pemilik tabungan dan otorisasi dari pimpinan	4.61
Y.7		Dalam pembelian asset instansi tidak pernah menggunakan nama pribadi saya	4.24
<i>Grand Mean</i>			4.50

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa secara rinci rata-rata jawaban responden indikator adalah setuju dengan grand mean *fraud* sebesar 4,50. Nilai tertinggi terdapat pada indikator *lapping*, yang berarti pada karyawan BMT Syariah Jatim merasa bahwa karyawan tidak pernah melakukan atau penghilangan setoran tabungan atau angsuran, dengan skor 4,77. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator *skimming* dengan skor 4.24, maka dengan hal ini diharapkan pada instansi untuk melakukan kajian ulang mengenai atas nama pembelian asset baik kendaraan ataupun kantor, karena hal ini dapat mengakibatkan karyawan berkecenderungan melakukan *fraud* di masa yang akan datang.

### 3. Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji *Q-Square*, uji *Goodness of fit* (GoF), yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Model Struktural

Tabel 8. Nilai R Square

Item	R Square	R Square Adjusted
Fraud (Kecurangan) (Y)	0,728	0,710

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan table 8 diatas diperoleh nilai *R-Square* variabel kecenderungan *fraud* sebesar 0,728. Hal ini berarti kekuatan prediksi model ini kuat karena nilai *R-Square* lebih dari 0,7. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengendalian sistem internal dan kesesuaian kompensasi serta bersama dengan variabel moderasi yaitu religiusitas secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *fraud* sebesar 72,8%. Sisa nya 27,2% dijelaskan oleh variabel independen lain yang belum dimasukkan di penelitian ini.

Tabel 9. Nilai Q Square

Item	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
X1	830,000	830,000	
X1*Z	83,000	83,000	
X2	415,000	415,000	
X2*Z	83,000	83,000	
Y	581,000	344,945	0,406
Z	415,000	415,000	

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan pengolahan Q-Square pada tabel 9 diatas adalah 0,406. Maka hal ini menegaskan bahwa model dalam penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik karena  $Q^2 (0,406) > 0$ . 40,6% variabel pengendalian sistem internal dan kesesuaian kompensasi (independent) dan variabel religiusitas (moderasi) dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu variabel *fraud*.

Tabel 10. Uji Goodness Of Fit

Item	Average Variance Extracted (AVE)
Fraud (Kecurangan) (Y)	0,584
Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,637
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Pengendalian Sistem Internal (X1)	0,599
Religiusitas (Z)	0,681

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{com} \times R^2} \\
 &= \sqrt{[0,584+0,637+1.000+1.000+0,599+0,681]/6 \times 0,728} \\
 &= \sqrt{0,750 \times 0,728} \\
 &= \sqrt{0,546} \\
 &= 0,74
 \end{aligned}$$

Dari pengolahan nilai GoF pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,74 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,36. Sehingga hal ini menegaskan bahwa dapat disimpulkan jika model dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan data empiris.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini di dapatkan dari hasil output *path coefficient* dengan menggunakan *software smartpls 3.0*. Apabila t-statistik > 1,96, maka hipotesis dikatakan memiliki pengaruh, dan hipotesis akan diterima dapat dikatakan signifikan jika nilai  $P < 0,05$ . *Path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Uji Hipotesis

Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kesesuaian Kompensasi (X2) -> Fraud (Kecurangan) (Y)	0,562	0,554	0,071	7,893	0,000
Pengendalian Sistem Internal (X1) -> Fraud (Kecurangan) (Y)	0,097	0,146	0,138	0,702	0,483
Religiusitas (Z) -> Fraud (Kecurangan) (Y)	0,364	0,365	0,123	2,967	0,003

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

- a. Pengendalian sistem internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Jatim, karena bahwa rancangan pengendalian internal hanyalah salah satu aspek yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya sistem tersebut, maka semua pihak harus bekerja sama agar pengendalian sistem internal dapat berfungsi secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni & Hayati, (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia, (2021) pengendalian sistem internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
- b. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Jatim, karena semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan *fraud* akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika agen (karyawan) memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya, tinggi kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh prinsipal (instansi). Penelitian ini sejalan dengan Suwarianti & Sumadi, (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif variabel kesesuaian kompensasi terhadap *fraud*, kompensasi digunakan untuk upaya instansi mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Penelitian ini juga sejalan dengan Haryanti & Nuryanto, (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

Tabel 12. Uji Moderating

Item	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1*Z -> Fraud (Kecurangan) (Y)	0,062	0,087	0,076	0,815	0,416
X2*Z -> Fraud (Kecurangan) (Y)	0,007	-0,011	0,089	0,078	0,938

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2023

- a. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh negatif pengendalian sistem internal terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Jatim, karena tingkat religiusitas yang ada pada diri manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kejiwaan, nafsu, biologis dan lingkungan sehingga seseorang yang religius bisa saja melakukan tindak kecurangan. Dalam teori kriminologi terdapat paham naturalisme dalam aliran positivisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis dalam diri individu dan faktor kultural yaitu bahwa perilaku manusia dipengaruhi perilaku sosial, budaya dan lingkungan masyarakat Darwata, (2017). Maka berdasarkan teori tersebut diketahui bahwa tingkat religiusitas tinggi yang tidak dapat menjamin seseorang akan selalu berperilaku sesuai ajaran agama karena individu yang religius tidak luput dari perbuatan dosa.
- b. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Jatim, karena kompensasi adalah hak yang harus di berikan dengan sesuai apa yang karyawan telah lakukan untuk kemajuan BMT Syariah Jatim sehingga tidak dapat diukur dengan religiusitas individu. Dikarenakan bahwa hasil uji ini mengindikasikan orang yang religius dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya terlebih manusia secara lahiriyah mempunyai hawa nafsu sebagai ujian terberatnya hal ini sesuai dengan pernyataan Thouless, (2000) yang menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu faktor internal (faktor heriditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan, dan institusional).

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dari pengujian hipotesis terkait pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Jatim melalui penerapan pengendalian sistem internal dan kesesuaian kompensasi dengan pendekatan religiusitas sebagai variabel moderating, beberapa kesimpulan dapat diambil oleh peneliti bahwa pengendalian sistem internal tidak mempengaruhi terjadinya pencegahan *fraud*, dan kesesuaian kompensasi memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan *fraud*, sedangkan religiusitas belum mampu memoderasi pengendalian sistem internal maupun kesesuaian kompensasi dalam pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi instansi terkait bahwa perlu mengoptimalkan pengendalian sistem internal yang ada serta memberikan wawasan religius kepada karyawan agar dapat melakukan pencegahan *fraud* secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Akhsani, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 372–388.
- Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160.
- Darwata, I. G. N. (2017). Bahan Ajar Terminologi Kriminologi. In *Universitas Udayana* (Vol. 130, Issue 3).
- Dua Tahun Jadi Kasir Diduga Tilap Dana Koperasi Rp9,3 Miliar | Hukum*. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.gatra.com/news-508113-hukum-dua-tahun-jadi-kasir-diduga-tilap-dana-koperasi-rp93-miliar.html>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494.
- Erick Thohir Ingatkan Himbara Potensi Fraud Seiring Digitalisasi - Bisnis Liputan6.com*. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5032867/erick-thohir-ingatkan-himbara-potensi-fraud-seiring-digitalisasi>
- Ferdinand Augusty. (2011). *Metode Penelitian Manajemen* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovano, A., Satria Wibowo, A., Yanuarisa, Y., & Akuntansi FEB UPR, J. (2020). Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24.
- Haryanti, B. M., & Nuryanto, M. (2018). the Effect of Employee Compensation and Work Satisfaction on Trends of Banking Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 106–116.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Koperasi Triwangsa Sebali Bangkrut, Nasabah Segel Rumah Ketua Koperasi - Radar Bali*. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://radarbali.jawapos.com/bali/70826386/koperasi-triwangsa-sebali-bangkrut-nasabah-segel-rumah-ketua-koperasi>

- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2).
- Maulidya, Z., & Fitri, Y. (2020). Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 127–136.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 79–90.
- Musakkir Sitti Maulina K. (2022). *Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Anggaran Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)*.
- Nurhayati, I., & Aminah, I. (2014). Prinsip Know Your Employee Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pada Perbankan Indonesia. *Epigram*, Vol. 11, 11(2), 167–172.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*. (n.d.).
- Priyastiwati, P., & Setyowati, H. (2022). Kecenderungan Kecurangan Pada Alokasi Dana Desa: Analisis Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1–14.
- Rahmi, N. A., Helmayunita, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Jurusan, ). (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710–738.
- Talib, D. C. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond Theory dan GONE Theory terhadap Tindak Kecurangan yang Dimoderasi Religiusitas*.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study In Villages In Bengkalis Di. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, I. E., & Yuniarta, I. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2).
- Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 563–573.
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis good corporate governance, pengendalian internal, dan whistleblowing system dan fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125.
- Wulandari, K. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 1–13.
- Zainal, V. R., Ramly, H. M., Mutis, T., & Arafah, W. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.